

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memandang edukasi pencegahan infeksi yang diberikan tenaga kesehatan sebagai hal yang sangat membantu dan efektif. Penyampaian edukasi dinilai jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta dilengkapi demonstrasi, sesi tanya jawab, dan contoh praktis. Hal ini memudahkan orang tua memahami materi, meskipun sebagian masih memerlukan waktu untuk mengaplikasikan langkah-langkah tersebut secara konsisten di rumah.

Dalam penerapannya, orang tua melakukan berbagai strategi pencegahan infeksi, antara lain menjaga kebersihan diri dan lingkungan melalui cuci tangan, sterilisasi alat makan dan mainan, serta membersihkan kamar anak secara rutin. Orang tua juga mengatur pola makan anak dengan memastikan makanan dimasak matang sempurna, menghindari makanan mentah atau keras, fokus pada asupan tinggi protein, serta memberikan susu steril. Penggunaan alat pelindung diri seperti masker, pembatasan kunjungan, dan penghindaran kontak anak dengan hewan atau tanaman hidup juga menjadi langkah yang dijalankan secara disiplin. Hambatan yang dialami orang tua meliputi kondisi psikologis anak seperti rewel, mood tidak stabil, stres, kebingungan terhadap kondisinya, dan rasa terbatas dalam beraktivitas. Selain itu, keterbatasan fasilitas, waktu, dan penyesuaian terhadap kondisi perawatan (rawat jalan atau rawat inap) juga memengaruhi penerapan protokol kebersihan secara optimal.

Berdasarkan temuan ini, orang tua memberikan berbagai saran untuk meningkatkan efektivitas edukasi, antara lain penambahan frekuensi edukasi sejak awal kemoterapi, penyediaan checklist tindakan pencegahan, pelatihan bagi keluarga besar, pendampingan psikologis bagi anak dan keluarga, pertemuan atau sharing antar orang tua pasien, serta pendampingan lanjutan melalui media

seperti telemedicine.

Dengan demikian, penelitian ini telah menjawab tujuan penelitian, yaitu menggambarkan persepsi, strategi, hambatan, dan saran orang tua terkait edukasi pencegahan infeksi pada anak dengan neutropenia pasca kemoterapi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam menyusun program edukasi yang lebih komprehensif, berkesinambungan, dan sesuai kebutuhan keluarga pasien.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat membuat media edukasi yang lebih komprehensif, melibatkan keluarga besar, memberikan *checklist* tindakan, dan membentuk *support group* antar orang tua, untuk memperbanyak pengetahuan yang di berikan kepada pasien dan keluarga. Adanya media promosi untuk memperkenalkan di Tzu Chi Hospital terdapat Ruangan Hematologi Onkologi Anak. Sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang Adanya pelayanan unit ini.

5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Edukasi komprehensif dan berkelanjutan sebaiknya dimulai sejak awal diagnosis dan perawatan, tidak hanya saat pasien akan pulang. Materi edukasi perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman orang tua dan mencakup aspek praktis yang lebih detail (misalnya, melalui *checklist*).

Pertahankan dan tingkatkan penggunaan metode demonstrasi, simulasi, serta sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang optimal. Selain itu, pastikan konsistensi informasi dari tim perawatan (dokter dan perawat) dengan meminimalkan hambatan komunikasi akibat pergantian staf. Mengingat sebagian besar orang tua mengalami syok, sedih, bingung, hingga frustrasi di awal diagnosis, pendampingan psikologis dan emosional secara berkelanjutan juga krusial untuk membantu mereka beradaptasi dan mengelola kondisi anak secara holistik.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan instrumen lebih spesifik untuk pengukur pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan infeksi bagi orang tua anak neutropenia. Penelitian lanjutan dapat memperluas eksplorasi faktor lain yang belum didalami (misalnya, akses layanan kesehatan, kondisi sosio-ekonomi, dukungan profesional di luar keluarga). Selain itu, sangat disarankan untuk menggali kebutuhan pasien (anak) itu sendiri, baik dari perspektif anak secara langsung (jika memungkinkan secara etis dan sesuai usia) maupun dari perspektif orang tua demi meningkatkan kualitas hidup anak dan kepatuhan mereka terhadap upaya pencegahan infeksi.

